

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata *'abd* yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan moral).¹ Inilah maksud firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Al-Dzariyat 51 : 56).²

Dari segi hidup manusia tak lebih dari makhluk lain yang diberi akal, namun ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan hidup manusia ialah mencari keridloan Allah SWT.

Dalam pengertian khusus “Ibadah” kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara khash bersifat keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ubudiah yang dalam bahasa ilmu sosial dikenal dengan sebutan ritus atau ritual.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

¹ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 15

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2010, h. 417.

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla- shollatan* yang berarti do'a atau permohonan berkah, do'a dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskannya sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "al" (isim ma'rifat) didepannya menjadi *ash-sholah* atau kita bahasakan menjadi shalat. Ibnu Mandzur memaknai *As-sholah* sebagai "ruku dan sujud", yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka di sini bisa berart *As-Sholah* (sholah bentuk mufrod jamaknya shalawat) yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdo'a terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada tuhan) juga berarti shalat merupakan Ash-sholatun min Allah (rahmat dari Allah).³

Sedangkan dalam fikih shalat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan khusus.

Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja.

Diantaranya shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad yaitu shalat tahajud, shalat sunnah tahajud dikerjakan di sepertiga malam dengan jumlah raka'at sebanyak dua belas dan dua kali salam. Pada awalnya shalat tahajud merupakan shalat wajib bagi Nabi SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam Q.S. Al Muzammil ayat 1-7. Nabi senantiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang mukim maupun sedang perjalanan. Dengan demikian shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT.⁴ Firman Allah dalam surat Al Muzammil ayat 1-7 :

³ Muhammad Sholihin, *Op.Cit.*, h. 5.

⁴ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Penerbit Marja, 2006, h. 129.

يَا أَيُّهَا الْمَزْمَلُ ۱ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۲ نَصَفَهُ ۳ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۴ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ
الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۵ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ۶ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً
وَأَقْوَمُ قِيلاً ۷ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ۸

Artinya : *Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). (QS. Al Muzammil : 1-7)*⁵

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, shalat ini sering disebut sebagai shalat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, shalat Tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi, jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai shalat tahajud.⁶

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya melaksanakan shalat tahajud, peneliti tidak akan membahas tersebut akan tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh shalat tahajud dengan kecerdasan manusia. Secara klasifikasi kecerdasan manusia itu terbagi menjadi tiga: ada kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Di sini penulis lebih menfokuskan kepada kecerdasan spiritual (SQ).

Banyak di antara kita yang menganggap bahwa spiritualitas adalah agama. Padahal sesungguhnya kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama, tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Dalam kehidupan manusia pada umumnya, ada sesuatu yang mendasar terkait dengan kejiwaannya, yakni keyakinan atau agama.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 458-459.

⁶ Maulana Marwa, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010, hlm. 19.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010, h. 38-39.

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin, Spiritus, yang berarti napas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang di murnikan, sehingga spiritual dapat di artikan sesuatu yang murni. Diri kita yang sebenarnya adalah roh kita. Roh bisa di artikan sebagai energi kehidupan yang membuat kita dapat hidup, bernafas dan bergerak.

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya.

Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui Shalat Tahajud. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul “PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS IX MTs NURUSSALAM TERSONO BATANG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019”

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul “PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS IX MTs NURUSSALAM TERSONO BATANG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019”, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan shalat tahajud merupakan kegiatan yang dianjurkan untuk dibiasakan dilaksanakan oleh siswa-siswi MTs Nurussalam Tersono khususnya kelas IX.
2. Pembiasaan shalat tahajud bagi siswa kelas IX merupakan salah satu usaha penunjang secara batiniah karena kelas IX merupakan tingkatan kelas akhir yang banyak menghadapi tes maupun ujian, dan tugas-tugas lain.

3. Kegiatan shalat tahajud juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa sebagai pembiasaan sekaligus pembentukan kedisiplinan dan manajemen waktu.
4. Kegiatan shalat tahajud juga bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat pada siswa, serta membekali siswa dengan akhlak-akhlak yang baik, membentuk siswa yang memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat, taat beribadah, dan dapat mengamalkan akhlak atau perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
5. Penulis memilih MTs Nurussalam Tersono Batang sebagai objek penelitian, karena selama ini disana belum ada penelitian tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa.

C. Telaah Pustaka

Telah banyak literatur yang meneliti dan membahas shalat tahajud atau *qiyamul lail* pada penelitian sebelumnya baik berupa jurnal ilmiah, skripsi, maupun buku-buku lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tema *qiyamul lail* antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Lathifatul Azizah (2014) berjudul “Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan pengaruh intensitas sholat tahajud terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan analisis *product moment* yaitu $r_{xy} > 0,5674$ pada taraf 5%, sehingga signifikan.⁸
2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Stain Salatiga” disusun oleh Arifah Puji Handayu

⁸ Lathifatul Azizah, *Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014* (SKRIPSI), Semarang : Digital Library UIN Walisongo Semarang, diambil dari <http://www.eprints.walisongo.ac.id/4003/1/093111061.pdf> diakses pada tanggal 22 Februari 2018.

(2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil : (1) intensitas pelaksanaan shalat tahajud pada mahasiswa pengurus LDK tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 52,94%, pada interval 17-23 dengan jumlah frekuensi 18 dari 34 responden. (2) Ketenangan jiwa pada mahasiswa pengurus LDK tergolong baik dengan prosentase 76,47% pada interval 24-30 dengan jumlah frekuensi 25 dari 34 responden. Setelah data hasil penelitian dianalisis, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel r, dengan jumlah responden 34 jiwa dengan taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,436. Maka jika dibandingkan dengan rxy hitung (0,440) lebih besar dari nilai r tabel (0,436) atau dapat dikatakan $0,440 > 0,436$.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, banyak penelitian yang mengkaji tentang tema shalat tahajud atau *qiyamul lail* seperti pada beberapa penelitian tersebut di atas.

Meskipun mengkaji tema yang sama seperti yang peneliti lakukan, namun terdapat sisi perbedaan dalam pembahasan didalamnya. Perbedaan penelitian terdahulu yang peneliti temukan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada korelasinya. Peneliti mengkorelasikan pengaruh kegiatan pembiasaan shalat tahajud siswa terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan beberapa penelitian di atas mengkorelasikan pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap ketenangan jiwa dan sikap sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembiasaan shalat tahajud siswa di MTs Nurussalam Tersono

⁹ Arifah Puji Handayu, *Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Stain Salatiga (SKRIPSI)*, diambil dari <http://www.perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/249c0f3e85d25279.pdf>, diakses pada tanggal 22 Februari 2018.

Batang ?

- b. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa MTs Nurussalam Tersono Batang ?
- c. Bagaimana pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Nurussalam Tersono Batang ?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan memberikan arah yang jelas dalam memahami judul skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun Pelajaran 2018 / 2019”, perlunya penegasan istilah yang digunakan, dan tentunya tidak semua istilah perlu ditegaskan tapi hanya sebagian saja :

1. Pengaruh pembiasaan shalat tahajud

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.¹¹

Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka’at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat isya’ sampai terbit fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajud, tetapi shalat-shalat sunah saja seperti witr dan sebagainya.¹²

Shalat tahajud dilakukan secara individual dalam keheningan di penghujung malam ketika orang-orang terlelap tidur. Hal itu bisa meninggikan jiwa manusia dan mendekatkannya kepada Allah. Manusia merasakan kehadiran tuhan dalam hatinya dan dalam lubuk jiwa yang

¹⁰ Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 1126.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 103.

¹² Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Putra, 2014, h. 88.

paling dalam sehingga tercipta kesadaran untuk mengagungkan dan mengimani kehadiran Allah.

2. Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan mmembangun diri kita secara utuh.¹³

Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spritual merupakan bentuk kecedasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.¹⁴

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat tahajud pada siswa di MTs Nurussalam Tersono Batang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spritual siswa di MTs Nurussalam Tersono Batang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spritual siswa di MTs Nurussalam Tersono Batang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Akademik

¹³ Danah Zohar dan Lan Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001, h. 8.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010, h. 31

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya meningkatkan program kecerdasan spiritual.

b. Manfaat Sosial - Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan MTs Nurussalam Terseno Batang, dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembiasaan shalat tahajud dengan memperhatikan keadaan para siswa dan gurunya.
- 2) Bagi MTs Nurussalam Terseno Batang dan segenap dewan guru, dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan program madrasah yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.
- 3) Bagi pembaca menjadikan qiyamullail / shalat tahajud sebagai salah satu ibadah sunnah yang dapat dibiasakan karena dapat mendatangkan ketenangan jiwa dan membantu melatih kecerdasan mental spiritual bagi pelakunya.
- 4) Sebagai bahan renungan bagi masyarakat Islam bahwa qiyamullail/ shalat tahajud sangat penting untuk dijalankan demi kebaikan hidup di dunia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵

Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent dan Dependent Variable*). Hipotesis kerja (Ha)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 71.

dalam penelitian ini adalah “*Adanya pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang.*”

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “*Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang.*”

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan secara sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.¹⁶

Secara teoritis, menurut bentuk pengolahan datanya penelitian dibagi menjadi dua, yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan desain penelitian yang berbentuk angka-angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol.¹⁷

Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

¹⁶ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011, hlm. 11.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 53.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun Pelajaran 2018 / 2019” termasuk jenis penelitian lapangan kuantitatif.

2. Tahap Penelitian

Rancangann penelitian ini dibagi 3 tahap yakni:

- a. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti meadakan studi pendahuuan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahann penelitin dan melakukan observasi awal atau pemahaman awal terlebih dahulu.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini penelitian mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data lapangan.
- c. Analisis data dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik analisis Regresi. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh berdasarkan data-data yang diperlukan. Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. *Field Research*: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989, Rev-ed, h. 3.

Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk menentukan data dilapangan, yaitu:

- 1) Manusia: Kepala Madrasah, dewan Guru, dan Siswa-siswi yang MTs Nurussalam Tersono Batang yang ada di tempat penelitian.
- 2) Non Manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen dan observasi yang ada di MTs Nurussalam Tersono.

Ditinjau dari sifatnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber- sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu kejadian, dan sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa, yang mana siswa pelaku utama dalam mengikuti pembiasaan shalat tahajud yang diprogramkan oleh madrasah meskipun dilaksanakan di rumah.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang melengkapi data-data yang terdapat pada sumber data primer, adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah dan Guru, untuk mengetahui pelaksanaan shalat tahajud yang diprogramkan oleh madrasah untuk dilaksanakan siswa di rumah.
- 2) Dokumen Madrasah, untuk mengetahui jumlah guru dan siswa.

4. Variabel dan Indikator

a. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian.¹⁹ Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek-obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...18.

nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰

Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel Dependen sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (independent variable).²¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas / *Independent Variable* (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “pembiasaan shalat tahajud” yang dilakukan oleh siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

2) Variabel terikat / *Dependent Variable* (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kecerdasan spiritual” siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

b. Indikator Variabel

Indikator merupakan variabel kendali yang bisa dipakai mengukur perubahan yang terjadi kepada suatu kejadian maupun kegiatan. Dalam hal ini variabel berarti suatu kejadian-kejadian yang diamati untuk mengukur variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Indikator Variabel Bebas (Pembiasaan Shalat Tahajud)

Adapun indikator dari variabel bebas yang berupa kegiatan pembiasaan shalat tahajud siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono diambil dari beberapa aspek yaitu : (a) perilaku dalam

²⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 38

²¹

menjalankan shalat tahajud, (b) niat menjalankan shalat tahajud, (c) keikhlasan dalam menjalankan shalat tahajud, dan (d) kekhusyukan dalam menjalankan shalat tahajud. Keempat indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dirangkum dalam angket penelitian sebagai berikut :

- a) Siswa mengerjakan shalat tahajud ketika di rumah.
 - b) Siswa mengerjakan shalat tahajud meski tidak ada ujian.
 - c) Siswa berniat mengerjakan shalat tahajud sebelum tidur.
 - d) Bagi siswa niat tidak terlalu berpengaruh jika saya ingin melaksanakan shalat tahajud.
 - e) Siswa berusaha untuk ikhlas dalam menjalankan shalat tahajud.
 - f) Siswa merasa kurang mampu untuk merasakan keikhlasan dalam menjalankan shalat tahajud.
 - g) Setiap kali siswa selesai shalat tahajud, siswa merasakan ada peningkatan semangat dalam menghadapi kehidupan.
 - h) Siswa berusaha untuk tenang dan tidak tergesa-gesa melaksanakan shalat tahajud.
 - i) Siswa berusaha untuk sadar sewaktu melaksanakan shalat tahajud hanya Allah yang dihadapan.
 - j) Siswa dapat melaksanakan shalat tahajud dengan khusyu' jika siswa tidak mempunyai masalah.
- 2) Indikator Variabel Terikat (Kecerdasan Spiritual Siswa)

Adapun indikator dari variabel terikat yang berupa kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono diambil dari beberapa aspek yaitu : (a) keimanan, (b) keilmuan, (c) akhlak / etika, dan (d) pergaulan social dalam kehidupan sehari-hari. Keempat indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dirangkum dalam angket penelitian sebagai berikut :

- a) Siswa melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

- b) Siswa berdzikir dan berdo'a setelah melaksanakan shalat.
- c) Siswa melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis.
- d) Siswa yakin bahwa setiap kejadian yang terjadi pasti ada hikmahnya.
- e) Siswa suka membaca buku agama yang dapat menambah keilmuan keagamaan.
- f) Siswa menjawab seruan adzan ketika adzan berkumandang.
- g) Siswa mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur ketika mendapat sesuatu.
- h) Siswa mencium kedua tangan orang tua / guru ketika bertemu.
- i) Siswa menyisihkan uang saku untuk infaq di sekolah
- j) Siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman dan guru

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.²² Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih.

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 215

²³ Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, h. 271

kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun pelajaran 2018-2019, yang berjumlah 498 terbagi dalam 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Namun dalam penelitian ini, dikarenakan kegiatan pembiasaan shalat tahajud dilakukan pada kelas IX maka populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah kelas IX yang berjumlah 177 siswa, terdiri dari 90 laki-laki dan 87 perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁴ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan cara mengambil 25% dari kelompok yang dimana dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan subjek-subjek didalam populasi. Apabila subjek kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya juga akan lebih baik. Adapun pengambilan teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Alasannya karena penulis mengambil

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, hlm. 193. Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfa Beta, 2008, h. 10.

sampel siswa yang melaksanakan pembiasaan shalat tahajud di rumah, yaitu kelas IX.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel pada siswa yang melaksanakan shalat tahajud. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dari populasi yang di ambil dari kelas IX.

Adapun sampel yang peneliti ambil sebesar 25% dari keseluruhan populasi (jumlah siswa) kelas IX yaitu 177, sehingga didapatkan sampel 25% dari 177 siswa yaitu 44,25 siswa, peneliti genapkan menjadi 45 siswa yang diambil secara acak atau *random sampling*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, apabila tujuannya untuk menghimpun data yang berasal dari kelompok, misal keluarga, dewan guru dan sebagainya.

Dalam metode ini, peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan guna untuk memperoleh data yang relevan terkait pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang.

b. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun

nonpartisipatif. Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan model observasi partisipatif dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang kegiatan pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Nurussalam Tersono Batang.

c. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen dari metode ini juga berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sehingga peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Nurussalam Tersono Batang.

Adapun kisi-kisi penulisan angket sesuai dengan Variabel dan Indikator yang telah ditetapkan di atas.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Penulisan Angket

No	Variabel	Indikator	Item
1	Shalat Tahajud (X)	Mengerjakan shalat tahajud	1,2
		Niat	3,4
		Ikhlas	5,6,7
		Khusu'	8,9,10
2	Kecerdasan Spiritual (Y)	Keimanan	1,2,3
		Keilmuan	4,5
		Akhlak/etika	6,7
		Pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari	8, 9, 10

d. Studi Dokumenter

Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono.

b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono, maka peneliti menggunakan analisis "*regresi*".

Analisis *regresi* digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik- turunkan.¹⁵

c. Analisis Lanjut

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

- 1) *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
- 2) *Coding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
- 3) *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil

pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.²⁵

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah “meyerhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan”.²⁶ Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak pengaruh kegiatan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual.

Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang shalat tahajud menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).²⁷

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

- a) 75% - 100% adalah kriteria **Sangat Baik**
- b) 50% - 74% adalah kriteria **Baik**
- c) 25% - 49% adalah kriteria **Cukup Baik**
- d) ≤ 24% adalah kriteria **Kurang Baik**

²⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 87.

²⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 263

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 40.

- 2) Untuk menjawab rumusan masalah nomer dua tentang kecerdasan spiritual siswa menggunakan teknik analisis prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)²⁸

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

- 1) 75% - 100% adalah kriteria **Sangat Baik**
 - 2) 50% - 74% adalah kriteria **Baik**
 - 3) 25% - 49% adalah kriteria **Cukup Baik**
 - 4) ≤ 24% adalah kriteria **Kurang Baik**
- 3) Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke tiga tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier.

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).²⁹ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui

²⁸ Anas Sudjono, *Ibid.*, h. 40.

²⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group, h. 284.

peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:³⁰

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel bebas (*dependent variable*) yang diprekdisikan.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable tergantung (*dependent variable*).

Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan. X : subjek pada variabel bebas (*independent variable*) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pembiasaan shalat tahajud) dan variabel Y (kecerdasan spiritual).

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas para pembaca dalam memahami skripsi akan dituangkan gambaran umum dari masing-masing bab dan hubungan umum dari masing-masing bab tertentu dengan bab sebelumnya dan sesudahnya,

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 260.

sehingga dari bab awal sampai akhir merupakan rangkain yang utuh. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori meliputi beberapa pembahasan yaitu : Kajian Tentang Shalat Tahajud, yang membahas Pengertian Qiyamullail, Hukum Shalat Tahajud, Waktu dan Bilangan Raka'at Shalat Tahajud, dan Manfaat Shalat Tahajud. Pada bagian kedua membahas Kajian Kecerdasan Spiritual, yang meliputi Pengertian Kecerdasan Spiritual, Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual, Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual, Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual, dan Manfaat Kecerdasan Spiritual. Pada bagian ketiga membahas tentang Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, yang memuat Gambaran Umum Objek Penelitian, dan Laporan Hasil Penelitian,

Bab IV Analisis Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang, yang terdiri dari pembahasan : Analisis Data Tentang Pembiasaan Shalat Tahajud (Variabel X), Analisis Data Tentang Kecerdasan Spiritual (Variabel Y), dan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Penutup, pada bab akhir ini akan disajikan : Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

Sebagai pendukung kelengkapan skripsi ini peneliti sertakan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait kelengkapan skripsi.